

# ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA JEMBATAN GIRPASANG DIKECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN TAHUN 2022

Alvita Maretha Putri<sup>1</sup>, Umrotun<sup>2</sup>

Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Pemerintahan Indonesia meningkatkan pendapatan kotor negara berdaulat dengan pengerahan yang tidak terbatas di segala sektor termasuk eksploitasi di sektor bisnis. Eksploitasi dalam aspek kepariwisataan hanyalah upaya untuk memperbesar remunerasi substitusi yang aneh-aneh baik di tingkat masyarakat maupun daerah. Kabupaten Klaten memiliki tempat wisata populer yang tak terbatas. dikelilingi objek wisata di Klaten yang berada di Kabupaten Kemalang. Seperti diketahui, tempat wisata di Kemalang, Kabupaten Klaten banyak mengandalkan keindahan alam. Penempatannya berada di lereng Gunung Merapi. Sebagai daya tarik wisatawan, jembatan gantung ini ditempatkan di Dusun Girtangan, Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang. Jembatan pandang sepanjang 120 meter dari Dusun Ngringin dan melintasi ngarai sedalam 150 meter akhirnya menjadi primadona baru bagi manusia Klaten. Arahan ini diharapkan untuk menganalisis potensi daya tarik wisman Jembatan Gir Pasang di Kabupaten Kemalang, menganalisis pemanfaatan daya tarik wisman Jembatan Gir Pasang di daerah Kemalang sehingga semakin meningkat daya tariknya bagi wisatawan. Konteks ini menggunakan prosedur analisis informasi kurang penting yang diperoleh dari instansi terkait yang tidak terbatas yang dipersenjatai dengan mengambil ukuran prosedur yang didukung oleh pengamatan lingkungan. Ada barang-barang wisatawan yang tidak terbatas yang memiliki potensi pendek, kekurangan ini merupakan jumlah yang sesuai dari kelancaran dan kebersihan yang teratur sehingga banyak pelancong tidak memiliki fasilitas ini. Faktor internal yang mendukung pemanfaatan objek wisata di kawasan Kemalang tidak terbatas, objek eksisting yang memiliki panorama lumrah yang menyenangkan dan memukau. Faktor eksternal yang mendukung eksploitasi barang-barang wisatawan di kawasan Kemalang adalah penempatan lokasi-lokasi wisatawan yang strategis dan tidak terbatas dengan hampir semua kondisi jalur yang dapat diterima, yaitu aspal. dan proses interpretasi rute untuk memudahkan wisatawan mencapai lokasi wisatawan

**Kata Kunci :** Girpasang, kabupaten klaten, wisata

## Abstract

The Indonesian government increases the gross income of a sovereign state with unlimited deployment in all sectors including exploitation in the business sector. Exploitation in the tourism aspect is just an attempt to increase the remuneration of odd substitutes both at the community and regional levels. Klaten Regency has unlimited popular tourist attractions. surrounded by tourist objects in Klaten which is in Kemalang Regency. As is known, tourist attractions in Kemalang, Klaten Regency rely a lot on natural beauty. Placement is on the slopes of Mount Merapi. As a tourist attraction, this suspension bridge is placed in Girtangan Hamlet, Tegalmulyo, Kemalang District. The 120 meter long viewing bridge from Ngringin Hamlet and crossing a 150 meter deep canyon has finally become the new prima donna for the people of Klaten. This directive is expected to analyze the potential attraction of foreign tourists at the Gir Pasang Bridge in Kemalang Regency, analyze the utilization of the attractiveness of foreign tourists at the Gir Pasang Bridge in the Kemalang area so that its attractiveness for tourists increases.

This context uses the procedure for analyzing information that is not important which is obtained from unlimited relevant agencies armed with measuring procedures supported by environmental observations. There are unlimited tourist items that have short potential, this lack is a suitable amount of regular smoothness and cleanliness so many travelers do not have this facility. The internal factors that support the use of tourist objects in the Kemalang area are unlimited, existing objects that have pleasant and stunning natural panoramas. External factors that support the exploitation of tourist goods in the Kemalang area are strategic and unlimited tourist locations with almost all acceptable track conditions, namely asphalt. and the route interpretation process to make it easier for tourists to reach tourist locations

**Keyword :** Girpasang, klaten regency, tour

## 1. PENDAHULUAN

Eksplorasi pariwisata selain untuk meningkatkan devisa negara juga memiliki konstituen yang tidak terbatas yang mengakibatkan terjadinya eksploitasi di sektor pariwisata, yaitu penyederhanaan tambahan penghasil uang receh seperti minyak bumi dan valuasi ekspor nonmigas kita yang semakin menurun, potensi wisata yang cukup besar yang kami sertakan untuk pengembangan. pariwisata di Indonesia. Eksploitasi turis selain untuk meningkatkan remunerasi perubahan aneh negara juga memiliki konstituen yang tidak terbatas yang menyebabkan terjadinya eksploitasi di sektor pariwisata, yaitu penyederhanaan penghasil perubahan aneh yang dijual bebas seperti minyak bumi dan penilaian non-minyak kita. ekspor yang menurun, dan potensi wisata yang luas yang kita catat untuk eksploitasi pariwisata di Indonesia.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah berupa finansial, kesempatan kerja, kemungkinan pemanfaatan dan mengurangi pengangguran atau mengurangi kemiskinan. Hal ini sesuai dengan koleksi no. 25 Tahun 2000 mengacu pada program perusahaan pemerintah bahwa tujuan perusahaan kepariwisataan adalah a) pengembangan dan perluasan ragam produksi dan kualitas wisata pemerintah, b) ditunjang pada pemberdayaan perjanjian, kerajinan dan pesona alam dengan memikat dalam pernyataan pelestarian keterampilan etnik konvensional dan kelestarian lingkungan, dan c) pengembangan dan perluasan pasar turis, pasar yang luar biasa asing.

Selanjutnya pada koleksi no. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, agar proses kepariwisataan dan kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal menghentikan akta kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja atau peluang keterlibatan, eksploitasi lokal yang mendesak memperkenalkan dan memanfaatkan daya tarik wisatawan dan destinasi di Indonesia pada kondisi dorongan kesan penghargaan terhadap ibu pertiwi (Anom, 2013). Berdasarkan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kepariwisataan tidak dengan sendirinya memperkuat pelestarian suatu negara tetapi juga mendorong penghargaan dan kebanggaan terhadap tanah air sehingga memperkuat rasa homogenitas dan kesatuan.

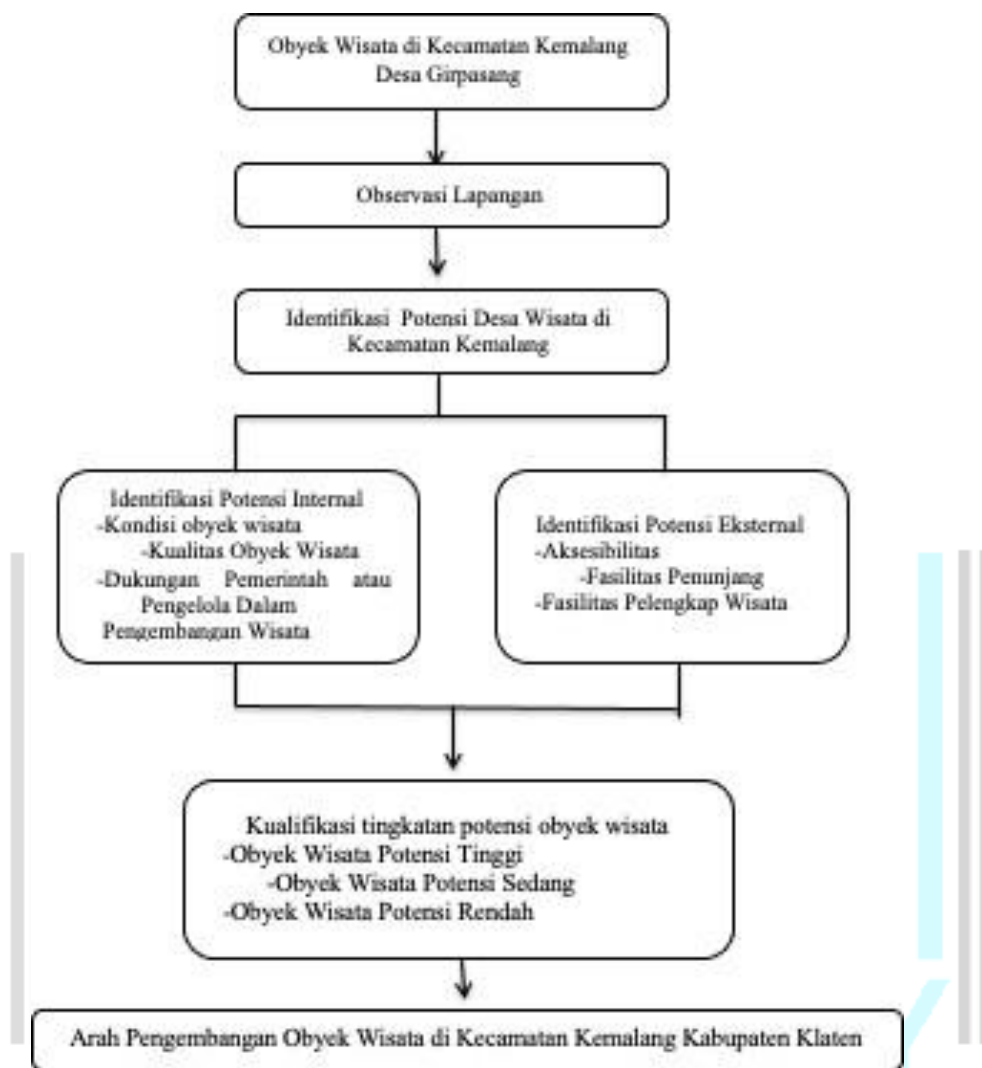
Dalam geografi sendiri pariwisata berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk menghilangkan kesuraman dan bukan merupakan uang ciptaan. Konsep berkelanjutan dan berwawasan lingkungan menyuarakan persiapan pariwisata muka demonstrasi taktik perbuatan pelampung berada di tingkat nasional, kabupaten atau kabupaten serbaguna (Chafid Fandeli, 1995). Salah satu kecenderungan dalam eksploitasi pariwisata internasional saat ini adalah pengalaman energetik dari pembalikan alam. Pelampung ini terlihat dari munculnya program atau gerakan perjalanan ke ruang pastoral atau interior seperti trekking, arung jeram, taman pemerintah sementara, dan keaktifan kawasan di desa-desa sekitar. Di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah diterimanya daya tarik wisatawan terhadap taman nasional komodo dan daya tarik karakteristik wisata di segala sisinya yang tersusun dengan daya tarik wisata terhadap ruang pastoral yang melahirkan ekspresi wisata pastoral. Peneliti lain seperti Gorman (2005) menetapkan pastoral tourism konstituen sebagai turis di ruang angkasa jauh-jauh dari metropolis dengan populasi relatif mikroskopis, kurang dari 1.500 orang. Bukan jumlah penduduk yang penting, tetapi potensi lumrah dan individualitas etnis yang bisa menjadi daya tarik wisatawan.

Secara administratif, wilayah Kemalang berada di wilayah barat Kabupaten Klaten. Ia memiliki keberadaan 51.66 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk ± 34.146 jiwa dan kepadatan penduduk 772 jiwa per km<sup>2</sup>. Aturan Klaten memiliki tempat wisata universal yang tidak terbatas. dikelilingi daya tarik wisatawan di Klaten berada di Kabupaten Kemalang. Seperti diketahui, daya tarik wisatawan di Kemalang, Kabupaten Klaten banyak mengandalkan keindahan yang khas. Sebagai destinasi wisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai destinasi wisata di Kabupaten Kemalang, angka daya tarik wisata jembatan Gir Pasang terus bertambah dari bulan ke bulan, jembatan Gir Pasang yang memiliki angka kunjungan wisatawan tertinggi.

## **2. METODE**

Metode digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan informasi yang kurang penting prosedur analisa data yang diperoleh dari alat bantu tak tentu yang menyertainya dengan prosedur takaran yang didukung oleh pengamatan lingkungan. Prosedur yang digunakan oleh komunikator untuk memenuhi informasi yang diperlukan dalam penyusunan suatu landasan dari sistematika makalah ini, meliputi penentuan area evaluasi, teknik pengumpulan informasi dan teknik pengolahan dan analisa informasi. Pengumpulan data menggunakan data ialah primer dan sekunder, serta pengamatan lebih dari sekedar yang dilakukan manusia di sisi lain serta benda-benda apa saja yang dijual bebas. Pengamatan keberadaan mengarahkan untuk mempengaruhi pertimbangan banding yang menjadi tujuan penelitian. Negara bagian ini meliputi; pertimbangan yang kuat terhadap objek, kelancaran yang ada pada objek wisatawan, dan keterjangkauan terhadap posisi tujuan wisatawan dengan melakukan survey di lapangan. Analisa informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah

informasi sekunder dengan metode grading dan analisis kategorisasi. grading digunakan untuk mempengaruhi kesepadanan klasifikasipotensi wisata. Berikut gambar 1 pendukung deskripsi



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Potensi obyek wisata Jembatan Girpasang di Kecamatan Kemalang

Kabupaten Klaten atau tepatnya di daerah Kemalang memiliki klasifikasi pariwisata yang tidak terbatas, mulai dari wisata lumrah, wisata rekaan, hingga wisata rohani. Perjalanan ini menorehkan potensi untuk dikembangkan secara tinggi dan dalam pemanfaatan barang-barang wisatawan ini, sangat penting untuk mempertimbangkan aspek pendukung yang tidak terbatas seperti eksploitasi sebagai daya tarik, kemudahan didekati dalam menemani objek-objek wisatawan ini, ketersediaan substruktur pada penempatan objek wisata, kelancaran penunjang lainnya agar dalam pembangunan suatu destinasi wisata dapat diselesaikan secara profesional dan hemat biaya lembaga pelimpahan kepada negara dan pemerintah berdaulat. salah satunya adalah di Kabupaten Kemalang yang memiliki kumpulan potensi yang terkandung di dalamnya, misalnya di bidang pariwisata. Wisata di kawasan Kemalang memiliki potensi yang sangat besar dalam sejarah pariwisata mengingat kubah

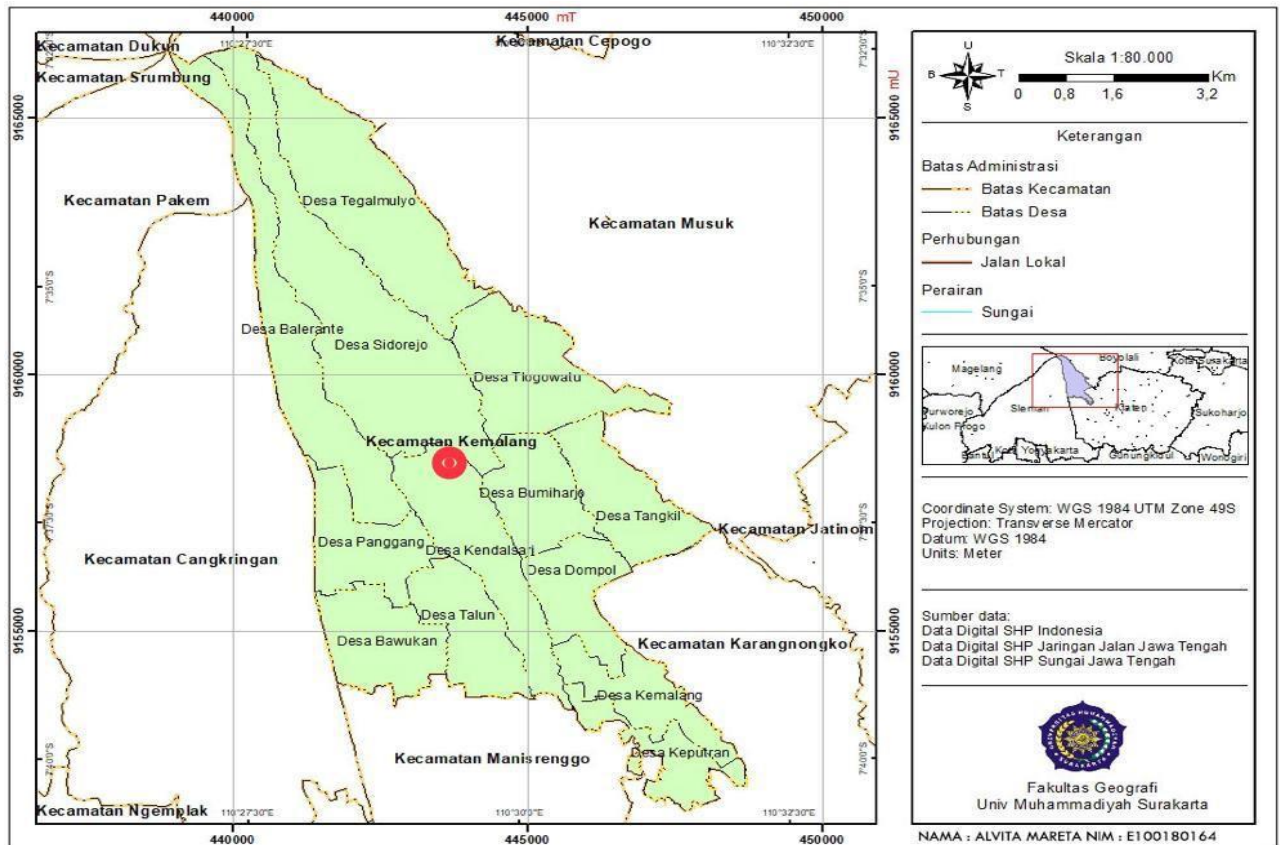
yang berbeda terbentuk dalam kurun waktu bertahun-tahun. Berikut tabel 1 ialah sarana penunjang wisata Kemalang.

Tabel 1. Sarana Penunjang Wisata Kecamatan Kemalang

Aspek Indikator	Variabel
Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya gangguan pengunjung lain</li> <li>2. Tidak adanya kecelakaan dari fasilitas yang disediakan</li> <li>3. Tidak adanya tindakan pencurian,dll yang dapat merugikan orang lain</li> </ol>
Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi bersih dari sampah</li> <li>2. Adanya tempat sampah yang tersebar diberbagai titik</li> <li>3. Bebas polusi udara</li> </ol>
Ketertiban	Fasilitas yang di suguhkan tertata rapi
Keramahan	Pengelolaan dan masyarakat menunjukan sikap baik dan ramah serta murah senyum
Keindahan	Pemandangan yang disuguhkan dapat dinikmati oleh pengunjung
Keadaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pepohonan masih di jaga kelestariannya</li> </ol>
Alam/kesejukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terdapat beberapa edukasi terhadap pengunjung dengan memberi nama setiap pohon yang ada dibeberapa obyek wisata</li> </ol>
Kenangan	Pengunjung dapat membeli cinderamata yang dijajakan masyarakat yang dapat digunakan sebagai kenang-kenangan.

Daya tarik wisatawan dari jembatan Gir Pasang Suspension termasuk dalam klasifikasi potensi koleksi rata-rata. Hal ini mengingat deuce-ace dari potensi lima titik yang menjadi fokus analisis, membutuhkan pertimbangan semua selebrasi atau dikategorikan berada pada kelas potensi rata-rata, patch dua potensi termasuk dalam kelas potensi jangkauan tinggi. Ketiga potensi tersebut adalah standar objek wisatawan, pertimbangan objek wisatawan, fasilitas pelengkap, dan yang kedua adalah potensi kedekatan dan fasilitas pendukung. berikut Gambar 2 Peta titik lokasi wisata Girpasang :





Gambar 2. Peta Lokasi Wisata Girpasang

### 3.2 Pengembangan obyek wisata Girpasang di Kecamatan Kemalang

Jembatan Gir Pasang Jembatan gantung ini merupakan akses penghubung yang memanjang antara masyarakat desa Beringin dan Dusun Gir Pasang. Dusun Gir Pasang sejak awal merupakan lingkungan yang terkarantina mengingat penempatannya dikelilingi oleh dua lembah yang biasa disebut jurang pakis. Sebelum jembatan ini ada, warga harus menuruni rongga tak terduga sedalam 150 meter dengan menapaki 1.001 anak tangga. Sementara itu dalam perkembangannya untuk dapat memperluas komunitas ini dengan sepeda motor, pra-milik umat manusia harus memutar ke segala arah sejauh 3 kilometer. Berikut gambar kondisi lingkungan disekitar objek wisata.



Gambar 3. Kondisi Obyek Wisata Girpasang

Untuk mengangkut barang dan hasil bumi yang tidak terbatas hubungannya dengan penduduk, gondola sederhana adalah jika ditarik dengan mesin bermotor. sekaligus dengan jembatan modern, Dusun Gir Pasang memiliki akses jalur yang lebih berkualitas dan tidak terisolasi lama. Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa ada seorang pekerja daerah di belakang struktur jembatan gantung Gir Pasang ini. Jembatan gantung dan gondola Gir Pasang Klaten ini pun langsung viral dan ramai dikunjungi wisatawan, baik dari Klaten maupun daerah sekitarnya. Tempat wisata di Klaten Wasiat ini biasanya ramai dikunjungi para pedagang karet di hari libur dan akhir pekan. rubbernecker bisa datang di lingkungan holidaymaker dengan tiket Rp 2.000 dan mengabadikan portrait di jembatan gantung gratis. di sisi lain tidak menyenangkan untuk menggiurkan sebuah gondola untuk bukti wisatawan akan berbuih Rp. 60.000 untuk empat orang. Di sekitar lingkungan wisatawan juga terdapat banyak toko kue kopi untuk duduk bersantai sambil menikmati pemandangan yang indah dan udara sejuk di lereng gunung Merapi.

### 3.2.1 Kualitas obyek wisata Girpasang

Nilai item wisatawan dibagi menjadi empat indikator. didukung pada penunjuk dan hasil akhir pemeriksaan lingkungan nilai item wisatawan memiliki hasil akhir yang berbeda. Berikut tabel 2 hasil observasi lapangan.

Tabel 2. Hasil Observasi

No.	Indikator	Variabel	Hasil Observasi	Skor
1	Kualitas obyek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata	Atraksi/daya tarik utama objek wisata yang dimiliki belum mampu menjadi penahan wisatawan disebabkan oleh beberapa faktor 1.kurangnya prasarana umum seperti akses jalan menuju ke daerah wisata 2.Masih minimnya interaksi antara wisatawan dengan atraksi objek wisata 3.Masih banyak beberapa fasilitas pendukung objek wisata yang harus di tambah	1

		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	Kekuatan atraksi belum mampu mempertinggi kualitas objek wisata karena tergolong wisata baru dan lingkungan yang belum bisa beradaptasi	1
		c. Kegiatan wisata di lokasi wisata	Kegiatan dilokasi objek wisata, wisatawan banyak melihat-lihat atraksi objek wisata dan lingkungan sekitar meskipun ada interaksi antara wisatawan dengan objek.	2
		d. Keragaman atraksi pendukung	Untuk keragaman atraksi lebih dari dua macam, atraksi dilokasi cukup banyak baik atraksi alami maupun atraksi buatan.	3
2	Kondisi obyek wisata	e. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung	Banyak atraksi buatan tetapi untuk pengembangannya belum sampai di maksimalkan	2
		f. Kebersihan lingkungan obyek wisata	Lokasi objek wisata masih kurang bersih dan atraksi wisata masih kurang terawat	1

### 3.2.2 Akseibilitas

Ketersediaan merupakan faktor yang memudahkan wisatawan untuk sampai ke penempatan objek wisata. Klasifikasi approachability changeable didukung oleh tiga indikator yaitu durasi perjalanan dari terminal terdekat, ketersediaan transportasi universal hingga penempatan objek wisata. Berikut tabel 3 hasil penilaian akseibilitas.



Tabel 3. Hasil Observasi Variabel Aksesibilitas

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dari terminal terdekat	Waktu tempuh dari terminal klaten kota +/- 30-60 menit dengan kecepatan rata-rata 40-60 km/jam menggunakan kendaraan bermotor	1
		b. Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi objek wisata	Angkutan umum untuk menuju lokasi objek wisata untuk saat ini belum ada dan belum tersedia	1
		c. Prasarana jalan menuju lokasi objek wisata	Jalan menuju objek wisata kurang cukup baik ada beberapa jalan yang masih rusak dan jalan yang baru proses pembenahan dari pemerintah setempat	1

### 3.2.3 Fasilitas Penunjang Obyek Wisata

Kelancaran penunjang sebagai penunjang untuk mengakomodir kebutuhan traveller patch dalam penempatan objek wisata. Penilaian variabel pendukung kelancaran didukung pada empat indikator yaitu restoran, toilet/MCK, tempat ibadah, dan tempat parkir. Berikut tabel 4 hasil penilaian fasilitas penunjang Obyek wisata Girpasang.

Tabel 4. Fasilitas Penunjang Objek Wisata

No.	Indikator	Variabel	Hasil Observasi	Skor
1	Fasilitas penunjang objek wisata	a. Rumah makan	Rumah makan di lokasi objek wisata tersedia lebih dari dua	3
		b. Toilet / MCK	Untuk toilet/MCK di lokasi objek wisata tersedia lebih dari satu dan juga masih ada toilet yang berdampingan dengan rumah warga sekitar lokasi namun kondisinya kotor	2
		c. Tempat Ibadah	Tempat ibadah yang berada di lokasi ada satu musola yang di buat oleh pihak pengelola wisata	1
		d. Tempat Parkir	Tempat parkir yang berada di lokasi	1
			objek wisata masih kurang luas dan kurang banyak di karenakan untuk lokasi parkir sendiri terkadang masih menggunakan bahu jalan menuju lokasi wisata	

#### 3.2.4 Sarana Pelengkap

Kelancaran pelengkap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari daya tarik wisatawan, untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan baik pada penempatan daya tarik wisatawan maupun penempatan daya tarik wisatawan di tempat lain. Berikut tabel 5 hasil penilaian sarana Pelengkap Obyek wisata Girpasang.

Tabel 5. Hasil Observasi Sarana Pekerjaan

No.	Indikator	Variabel	Hasil Observasi	Skor
1	Sarana Pelengkap	a. Pusat Informasi	Ada satu pusat informasi di lokasi objek wisata	2
		b. Penginapan	Untuk penginapan disekitar lokasi objek wisata belum tersedia	1
		c. Bangunan untuk menikmati objek wisata	Bangunan untuk menikmati objek wisata tersedia lebih dari dua dan berdampingan dengan tempat makan atau caffe	1
		d. Pusat penjualan oleh-oleh	Pusat oleh-oleh/penjualan di lokasi objek wisata belum tersedia cukup baik	1

### 3.2.5 Klasifikasi Potensi Obyek Wisata Girpasang

Untuk mengklasifikasikan potensi item wisatawan dilakukan dengan menjumlahkan hasil akhir dari klasifikasi kelima variabel tersebut. Berikut Tabel 6 Klasifikasi potensi Obyek Wisata Girpasang.

Tabel 6. Hasil Penilaian 5 Variabel

NO	Variabel	Skor rata-rata	Keterangan Tinggi, Sedang, dan Rendah
1	Kualitas objek wisata	1,75	Sedang
2	Kondisi atraksi objek wisata	1,5	Sedang
3	Aksesibilitas	2,7	Tinggi
4	Fasilitas penunjang objek wisata	2,5	Tinggi
5	Sarana pelengkap	1,75	Sedang
<b>Total Skor</b>		<b>10,2</b>	
<b>Skor rata-rata</b>		<b>2</b>	<b>Sedang</b>

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan dengan hasil akhir dari evaluasi yang telah dilakukan maka dapat diakhiri atau di simpulkan, Terdapat objek wisata alam yang memiliki potensi kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya kenyamanan universal yang sesuai dan kebersihan alam bebas tersebut sehingga wisatawan alam tidak memiliki fasilitas tersebut. Faktor internal yang mendukung kemajuan objek wisata di kawasan Kemalang adalah beberapa objek yang ada memiliki panorama alam yang indah dan memukau, telah terjamin keamanannya selama berwisata, penduduk daerah yang tenang dan terbuka untuk wisatawan, dan tentu saja relatif. pembayaran murah untuk pariwisata. traveler yang mengunjungi objek wisata tersebut. Faktor eksternal yang mendukung eksploitasi barang-barang wisatawan di kawasan Kemalang adalah penempatan lokasi wisatawan yang strategis dengan hampir semua kondisi rute yang terpuji, yaitu aspal dan semantik kognitif struktur rute untuk memudahkan wisatawan mencapai lokasi wisata tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I.P. 2010. *Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan*. [Online]. Tersedia:<http://balisustain.blogspot.com/2010/08/pembangunankepariwisataan.html> [Diakses 19 Mei 2023]
- Chafid, Fandeli. 1995. *Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: LIBERTY
- Dinas Perhubungan, Komunikasi, Komunikasi dan Informasi (2023, Juni 7). Indikator Urusan Perhubungan Tahun 2016-2020 Kabupaten Klaten.. Diambil kembali dari arsip Dashboard Pemerintah Kabupaten Klaten.
- Frank Dabeham. 2005. *Prinsip Korologi* Merupakan prinsip *dasar Geografi*, kesadaran akan ruang dapat dijadikan titik awal dari ilmu.
- Gorman 2005. Analisis tentang daya Tarik wisata di kepulauan Komodo dan Aktivitas menyerupai rural tourism di Indonesia adalah sepadan dengan wisata perdesaan